

petani adalah pepaya Australia. Varietas ini dikenal memiliki bentuk buah yang seragam, ukuran relatif besar, daging buah berwarna merah jingga, cita rasa manis, tekstur yang padat, serta memiliki daya simpan yang lebih baik dibandingkan beberapa varietas lokal. Ratnawati, Nurbaiti, Elviwirda, dan Maisyura (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan budidaya pepaya sangat dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lingkungan tumbuh, mulai dari persiapan lahan hingga pemeliharaan tanaman. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2015) menegaskan bahwa penerapan teknik budidaya yang baik akan meningkatkan pertumbuhan tanaman, produktivitas, serta mutu buah yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan keuntungan usaha tani.

Kegiatan magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis praktik yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya mempelajari aspek teknis budidaya tanaman, tetapi juga memahami kondisi riil yang dihadapi petani dalam mengelola usaha tani, mulai dari aspek teknis, ekonomi, hingga pengambilan keputusan di lapangan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik menjadi bagian penting dalam membentuk kompetensi lulusan pendidikan vokasi agar mampu mengintegrasikan teori dengan pengalaman kerja secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan magang menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang Produksi Tanaman Hortikultura.

Pelaksanaan kegiatan magang dalam laporan ini dilakukan di Dusun Curah Buntu, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember selama kurang lebih lima bulan. Dusun Curah Buntu merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya masih menggantungkan sebagian besar mata pencaharian pada sektor pertanian. Kondisi lahan yang relatif datar, ketersediaan sumber air dari sumur, serta pengalaman petani dalam

mengelola berbagai komoditas hortikultura menjadi faktor yang mendukung pengembangan budidaya pepaya di wilayah tersebut. Pada lokasi magang, budidaya pepaya Australia dilakukan pada lahan seluas $\pm 800 \text{ m}^2$ dengan menggunakan bibit siap tanam, jarak tanam $1,5 \times 1,5$ meter, serta sistem penyiraman manual. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan menggunakan dolomit, urea, dan pupuk NPK, penyiraman, serta pengendalian hama kutu daun, lalat buah, dan penyakit virus. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami penerapan teknik budidaya pepaya secara nyata sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses budidaya. Kondisi tersebut selaras dengan rekomendasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2015) mengenai tahapan budidaya pepaya yang meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pengendalian hama penyakit secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan laporan magang ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan teknik budidaya pepaya Australia (*Carica papaya* L.) yang dilaksanakan di Dusun Curah Buntu, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Laporan ini tidak hanya menyajikan rangkaian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang, tetapi juga membandingkan praktik budidaya di lapangan dengan teori serta rekomendasi budidaya yang terdapat dalam berbagai literatur ilmiah. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap penerapan teknik budidaya pepaya Australia sekaligus menjadi sumber informasi bagi mahasiswa, petani, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan budidaya pepaya secara berkelanjutan. Direktorat Budidaya Tanaman Buah (2010) menegaskan bahwa peningkatan produktivitas pepaya tidak hanya ditentukan oleh potensi varietas, tetapi juga oleh konsistensi penerapan teknik budidaya sejak awal penanaman hingga pemeliharaan tanaman.

| Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis tentang perbedaan antara metode yang ditemui di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah (teoritis). Maka dari itu, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak di peroleh di bangku perkuliahan.
- b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan yang ada di perusahaan atau industri yang layak dijadikan sebagaitempat Magang.
- c. Meningkatkan keterampilan di bidang keahlian masing-masing untuk mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi Ahli Madya Pertanian (A.Md.P.).

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tahapan pengolahan lahan pada budidaya pepaya Australia di Dusun Curah Buntu, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.
- b. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang budidaya tanaman hortikultura melalui pengalaman kerja secara langsung di lapangan.

| Manfaat

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

| Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di lahan budidaya pepaya Australia yang berlokasi di Dusun Curah Buntu, Desa Jenggawah, Kecamatan

Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu sentra budidaya hortikultura yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman pepaya Australia. Selain itu, lokasi magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari secara langsung teknik budidaya yang diterapkan oleh petani mulai dari tahap persiapan lahan hingga pemeliharaan tanaman.

Pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama lima bulan, dimulai pada 16 Februari 2025 sampai dengan 16 Juni 2025. Selama kegiatan magang, mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian aktivitas budidaya pepaya Australia yang meliputi pengolahan lahan, persiapan media tanam, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman, penyiraman, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan arahan pembimbing lapangan sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

| Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan secara langsung dalam seluruh kegiatan budidaya pepaya Australia di lokasi magang. Mahasiswa tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan budidaya sehingga memperoleh pengalaman praktis yang dapat mendukung penguasaan kompetensi di bidang Produksi Tanaman Hortikultura.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengenali kondisi lokasi magang, karakteristik lahan, serta sistem budidaya yang diterapkan oleh petani. Selanjutnya mahasiswa mengikuti kegiatan pengolahan lahan, persiapan media tanam, penanaman bibit, pemupukan menggunakan dolomit, urea, dan pupuk NPK, penyiraman secara manual menggunakan air sumur, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Selain praktik budidaya, mahasiswa juga melakukan

diskusi dengan pembimbing lapang mengenai teknik budidaya, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam kegiatan budidaya pepaya Australia.

Data yang digunakan dalam penyusunan laporan diperoleh melalui observasi langsung, praktik kerja, wawancara dengan pembimbing lapang dan petani, dokumentasi kegiatan, serta studi pustaka dari buku, jurnal ilmiah, dan pedoman budidaya yang relevan. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pengamatan di lapangan dengan teori dan literatur yang berkaitan dengan teknik budidaya pepaya Australia, sehingga diperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara praktik budidaya di lokasi magang dengan rekomendasi ilmiah.